ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI KOPRA PUTIH MENGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING DAN PERHITUNGAN RIIL

AHMAD RIFA'I

rifaisulasin@gmail.com

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises White copra production begins to grow and to develop in Indragiri Hilir district, the competition between businesses that exactly happened, considering the existence of business spreadly. So, its needed the strenghts in taking management policies, one of the policies is the calculation of production costs. The purpose of this research is to help analyze the right methods used in the business in calculating production costs and comparing the real calculation approach with the variable costing approach. This research uses descriptive research.type of data used is quantitative and the data sources used are secondary data. The results of the study show, using calculations the variable costing approach, the total production costs are lower than the calculations made using real calculations, namely Rp. 71,660,000,by using variable costing calculations and Rp. 102,240,000 and using real calculations. There is the main difference between the real calculation of the company and the calculation of variable costing which located in the treatment of factory overhead costs. The real calculation of the company uses the calculation of fixed factory overhead and variables while the variable costing method only calculates variable overhead costs.

Keywords: production costs, variable costing

ABSTRAK

Usaha Kecil Dan Menengah produksi kopra putih mulai tumbuh dan berkembang di kabupaten Indragiri Hilir, persaingan antar usaha merupakan hal yang pasti terjadi mengingat keberadaan usaha ini semakin menyebar. Untuk itu diperlukan kelebihan-kelebihan dalam hal mengambil kebijakan manajemen, salah satunya adalah perhitungan biaya produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu menganalisis metode yang tepat digunakan usaha dalam menghitung biaya produksi dan untuk membandingkan pendekatan perhitungan riil dengan pendekatan variable costing. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menggunakan perhitungan dengan pendekatan variable costing diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan riil, yaitu Rp. 71.660.000 dengan menggunakan perhitungan riil, yaitu Rp. 102.240.000 dengan menggunakan perhitungan riil. Terdapat juga perbedaan utama antara perhitungan riil perusahaan dengan perhitungan variable costing yaitu terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Perhitungan riil perusahaan menggunakan perhitungan biaya overhead pabrik tetap dan variable sedangkan metode variable costing hanya menghitung biaya overhead variabel saja.

Kata kunci : biayaproduksi, variable costing

A. PENDAHULUAN

LatarBelakangMasalah

Persaingan dalam bidang ekonomi semakin terasa di era

revolusi Industri yang semakin modern ini. Setiap usaha di tuntut untuk dapat menjalankan perusahaan dengan efektif dan

efisien. Tentunya pada semua usaha perhitungan biaya produksi harus diperhatikan. Biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan usaha dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh usaha, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi usaha berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan overhead pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihasilkan ini bertujuan untuk menetapkan besarnya laba yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Oleh karena itu bagi usaha kecil dan menengah produksi kopra putih, biaya produksi merupakan faktor penting dalam

berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial. Pada usaha kecil dan menengah produksi kopra putih biaya produksinya haruslah dihitung secara terperinci. Penulis dalam hal ini ingin membantu menganalisis biaya produksi perusahaan dengan pendekatan variable costing, dan perhitungan riil

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberi judul penelitian ini analisis perhitungan biaya produksi menggunakan pendekatan variable costing dan perhitungan riil.

Objek penelitian dilakukan pada Usaha Kecil dan menengah Kopra putih desa Belantaraya kecamatan gaung anak serka kabupaten Indragiri Hilir

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penelitian menyimpulkan perumusan masalah yaitu: " Berapa hasil Perhitungan Biaya Produksi Kopra Putih Menggunakan Metode Variable Costing Dan Perhitungan Riil".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu menganalisis metode yang digunakan usaha dalam menghitung biaya produksi dan untuk membandingkan pendekatan perhitungan riil dengan pendekatan variable costing

Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian yang dilakukan adalah hanya melakukan pengolahan data dari satu tempat usaha kecil dan menengah kopra putih serta hanya mengambil data dari produksi satu bulan.

B. TELAAH PUSTAKA

Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya

Horngrén, et al (2006:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan. Akuntansi merupakan 'bahasa bisnis'. Santoso (2007:1) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem akuntansi yang mengukur akuntansi-akuntansi bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Weygandt, et al (2009:4) menyatakan bahwa akuntansi yang baik adalah hal yang sangat penting bagi bisnis dan keputusan investasi yang baik. Akuntansi yang buruk adalah suatu hal yang tidak dapat ditoleransi.

Krismiaji dan Aryani (2011:1) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen akan dimanfaatkan oleh para manajer untuk membantu melaksanakan tugasnya.

Mulyadi (2010:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek

kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Biaya

Supriyono (2011:16) menyatakan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau

digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengulang penghasilan. Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan pajak perseroan. Garrison, et al (2008 : 69) menyatakan bahwa biaya adalah beban yang sangat penting dalam pembuatan keputusan. Dalam pembuatan keputusan, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep biaya diferensial (differential cost), biaya kesempatan (opportunity cost) dan biaya tertanam (sunk cost).

Biaya Produksi

Mulyadi (2010 : 16) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam : produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, perusahaan dok kapal. Perusahaan yang memproduksi berdasar produk massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi

persediaan digudang. Umumnya produknya berupa produk standar. Contoh perusahaan yang memproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masakan, makanan ringan dan tekstil.

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan cost produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (job order cost method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode penentuan cost produksi adalah memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam cost produksi. Dalam memperhitungkan unsure-unsur biaya ke dalam cost produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing.

Mulyadi (2010 : 24) menyatakan bahwa penentuan cost produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsure-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam cost produksi. Dalam metode full costing biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode variable costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan Cost produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variabel.

Variable Costing

Mulyadi (2010 : 18) menyatakan bahwa variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang

hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Widilestariningtyas dkk (2012 : 67) menyatakan bahwa variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Metode variable costing ini dikenal dengan nama direct costing. Istilah ini sebenarnya tidak berhubungan dengan cost (biaya langsung). Dalam metode variable costing, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap didalam metode variable costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Witjaksono (2006 : 102) menyatakan bahwa metode variable costing banyak diterapkan bagi keperluan pelaporan internal, karena metode ini dianggap konsisten dengan asumsi perilaku biaya yang kerap digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Peneliti Terdahulu

Setyaningrum (2008) dalam penelitiannya yang berjudul analisis biaya produksi dengan pendekatan theory of constraintt untuk meningkatkan laba. Persamaan dengan penelitian yang digunakan adalah menghitung biaya produksi.

Christy Onthoe (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode Variable costing

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan, serta menuliskan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga bisa menarik kesimpulan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Usaha kecil dan menengah kopra putih desa belantaraya, kecamatan gaung anak serka Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Waktu penelitian adalah selama satu bulan yang dilakukan pada Mei 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa daftar biaya variabel dan biaya usaha kecil dan menengah kopra putih. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

1. Data Kuantitatif
Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/*scientific* dan metode *discovery*. Metode kuantitatif di dalam metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Yakni data yang diperoleh berupa bentuk angka-angka yang diperoleh di usaha kecil dan menengah kopra putih yang dapat dihitung dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.

1. Data Kualitatif

Menurut Moleong (2004) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Yakni data yang diperoleh langsung dari usaha kecil dan menengah kopra putih tidak berbentuk angka, seperti gambar umum usaha kecil dan menengah kopra putih, dan data-data lain yang menunjang penelitian.

Sumber Data

- a. Data primer
Menurut Sugiyono (2012) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi peneliti memperoleh data primer yang diperoleh dari sumber responden, wawancara, pengamatan dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.
- b. Data sekunder
Menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun penelitian mencari dokumen seputar data yang tersedia di usaha kecil dan menengah kopra putih.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data produksi kopra putih pada bulan Mei 2019

Sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi data produksi kopra putih pada bulan Mei 2019.

Sampel

Berdasarkan populasi tersebut maka selanjutnya dilakukan penarikan sampel. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono

(2015) sampling jenuhadalahteknikpenentuansamp elbilasemuaanggotapopulasidiguna kansebagaisampel.dalampenelitian inisampeladalahseluruhpopulasi data produksikopraputihpadabulanmei 2019

MetodePengambilan Data

Untukmemperoleh data-data tersebut, makapenulismelakukanteknikpeng umpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan mengajukanserangkaianpertan yaan yang diajukankepadaPemilik Usaha kecil dan menengah kopra putih. denganmembuatdaftarpertanya an yang berakitandenganobjek yang di bahas dalam penelitian
2. Studi Pustaka
MenurutSugiyono (2012) studipustakaadalahkajian teoriti s, referensisecara literature ilmiahlainnya yang berkaitandenganbudaya, nilaidannorma yang berkembangpadasisual yang diteliti.Penelitianmelakukanpenelit iankeperpustakaan serta mencari jurnal jurnal yang relevandalamrangkamendapatk anbuku-bukuatauteori-teori yang terkaitdenganobjek yang di bahasdalampenelitian.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan, serta menuliskan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga bisa menarik kesimpulan.

Untuk teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi ke usaha kopra putih untuk

mencari tahu metode perhitungan apa yang digunakan dalam menentukan biaya produksi.

2. Mengambil data biaya-biaya dari perusahaan
3. Menghitung biaya-biaya berdasarkan metode yang ada

E. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian

Biaya-biaya yang ada didalam usaha kecil dan menengah kopra putih terbagi atas tiga golongan besar, yaitu :

a. Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung untuk memproduksi kopra putih tidak begitu banyak macam. Berikut ini adalah harga dan pemakaian bahan baku dalam satu bulan usaha kopra

Bahan baku	harga	Total/ bulan	Harga total
Kelapa	1600	40.000	64.000.000
			64.000.000

b. Biaya tenaga kerja langsung

Upah langsung adalah jumlah keseluruhan upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja dibagian produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi. Besarnya tarif upah ditentukan menurut kebijakan perusahaan.

Dan usaha kopra putih mengambil kebijakan untuk memberikanupah pada karyawan Rp.50.000/hari.

Jumlah tenaga kerja = 5 orang, Status karyawan = karyawan kontrak 5 orang

Pada usaha kecil dan menengah kopra putih memiliki 5 orang karyawan. Yang merupakan tenaga kerja langsung. Upah untuk tenaga kerja langsung ini dihitung tiap harinya, dan upah perhari tenaga kerja langsung sebesar Rp.50.000 perorang. Untuk itu

biaya tenaga kerja perbulan adalah :

Upah perhari x jumlah hari kerja dalam sebulan
 $Rp.50.000 \times 26 \text{ hari} = Rp. 1.300.000$, Jadi, untuk biaya tenaga kerja langsung perbulannya adalah : 5 orang x $Rp. 1.300.000 = Rp. 6.500.000$

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang ada pada usaha kecil dan menengah kopra putih adalah :

Biaya OHP	Tetap	Variabel	Total
Bahantidaklangsung		400.000	400.000
Upahtenagakerj atidaklangsung	6.500.000		6.500.000
Perlengkapanpabrik	23.000.000		23.000.000
Bahanbakar		60.000	60.000
Belerang		700.000	700.000
PenyusutanPerlengkapanpabrik	1.080.000		1.080.000
Total	30.580.000	1.160.000	31.740.000

Biaya overhead pabrik dalam satu bulan produksi adalah Rp. 31.740.000

Pembahasan

Perhitungan Biaya Produksi Riil Perusahaan :

Perhitungan usaha kecil dan menengah kopra putih, jika usaha menggunakan perhitungan biaya produksi yang terperinci. Dalam hal ini usaha membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi sesungguhnya.

Berikut ini adalah penentuan harga biaya produksi berdasarkan perhitungan riil usaha kecil dan menengah kopra putih

Perhitungan riil	
Bahan langsung	Rp 64.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp 6.500.000
Overhead pabrik variabel	Rp 1.160.000

Overhead pabrik tetap	Rp 30.580.000
Biaya produksi	Rp102.240.000

Dari data perhitungan riil tersebut diatas didapat biaya produksi sebesar Rp 102.240.000

Perhitungan Biaya Produksi variable costing :

Dalam menentukan biaya produksi yang ada dalam Usaha Kecil Dan Menengah Kopra Putih hanya membebankan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Adapun unsur-unsur biaya variabel itu adalah biaya bahan langsung, biaya upah langsung, dan biaya overhead variabel.

Berdasarkan teori yang ada, biaya variabel pabrik sebaiknya dibebankan berdasarkan tarif biaya overhead yang telah ada, karena tidak mungkin mengukur biaya overhead variabel dengan tepat yang harus di bebaskan terhadap suatu produk.

Selain itu, dengan menggunakan tarif biaya overhead yang telah ada, maka dapat disusun standar dan anggaran biaya untuk keperluan pengawasan dan efisiensi kerja. Pengalokasian biaya overhead menurut teori yang ada.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka berikut ini penulis akan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan variable costing.

Variabel costing	
Bahan langsung	Rp 64.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp 6.500.000
Overhead pabrik variabel	Rp 1.160.000
Biaya produksi	Rp 71.660.000

Dari data perhitungan variabel costing tersebut diatas didapat biaya produksi sebesar Rp 71.640.000.

Jadi, perbedaan perhitungan antara perhitungan riil perusahaan dengan variable costing dapat terlihat jelas pada table berikut ini :

Keterangan	Perhitungan riil	Variable Costing
Bahan langsung	64.000.000	64.000.000
Tenaga kerja Langsung	6.500.000	6.500.000
Overhead pabrik variable	1.160.000	1.160.000
Overhead pabrik tetap	30.580.000	
Total	102.240.000	71.660.000

Perhitungan metode variabel costing didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan. Perhitungan dengan menggunakan riil perusahaan di dapatkan hasil per bulannya Rp.102.240.000 sedangkan menggunakan perhitungan variable costing di dapatkan hasil per bulannya Rp.71.660.000

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan metode variable costing yang telah dibuat oleh penulis, didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan riil usaha. Menggunakan perhitungan dengan pendekatan variable costing diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan riil usaha, yaitu Rp.102.240.000 dengan menggunakan perhitungan variable costing dan Rp.71.660.000 dengan menggunakan perhitungan riil yang usaha.
2. Terdapat perbedaan utama antara perhitungan riil usaha dengan perhitungan variable costing yaitu terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Perhitungan riil

perusahaan menggunakan perhitungan biaya overhead pabrik tetap dan variable sedangkan metode variable costing hanya menghitung biaya overhead variabel saja.

Saran

Saran-saran yang di ajukan adalah sebagai berikut:

1. Usaha kecil dan menengah sebaiknya menggunakan perhitungan dengan metode variable costing, karena dalam metode variable costing ini yang dihitung hanya semua biaya yang berkaitan dalam proses produksi,
2. Peneliti yang akan datang dan masih dalam tempo samadengan penelitian ini dapat perludilakukannyaperbandingan dengan metode lain agar output yang dihasilkandapat lebih tepat dan akurat. atau juga dapat membuat penelitian tentang Analisis Break event point Usaha Kopra putih

DAFTAR PUSTAKA

- Garrison., Noreen., Brewer. 2008. Akuntansi Manajerial. Edisi II. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Hornrgren., Harrison., Bamber. 2006. Akuntansi. PT Intan Sejati. Klaten.
- Krismiaji., Aryani A. Y. 2011. Akuntansi Manajemen. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Santoso, Iman. 2007. Akuntansi Keuangan Menengah. PT Refika Aditama. Bandung.
- Oentoe Christy., 2013, Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode Variable

- costing, Jurnal EMBA Vol.01
No.03
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian
Manajemen. Alfa Beta,
Bandung.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif. Alfa
Beta, Bandung.
- Setyaningrum. 2008. Analisis Biaya
Produksi Dengan Pendekatan
Theory Of Constraintt Untuk
Meningkatkan Laba". Jurnal Vol
8 No 1. UPN Veteran. Jawa
Timur.
- Supriyono, R. A. 2011. Akuntansi
Biaya. BPFE. Yogyakarta.
- Weygandt., Kieso., Kimmel. 2009.
Pengantar Akuntansi. Selemba
Empat. Jakarta
- Widilestariningtyas, Ony., Anggadini, S.
D., Firdaus, D. W. 2012.
Akuntansi Biaya. Graha Ilmu.
Yogyakarta. Witjaksono,
Armanto. 2006. Akuntansi
Biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta.